

KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
ISLAMI ANAK DI PADANG LEBAN, TANJUNG KEMUNING, KAUR



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat Usul Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam

OLEH:

MELLEN PERMATASARI
NIM. 1811310007

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022/ 1443

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Mellen Permatasari, NIM.1811310007 yang berjudul "KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN

KARAKTER ISLAM ANAK DI PADANG LEBAN, TANJUNG KEMUNING, KAUR". Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

(KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Negeri Islam Fatmawati Sukarno Bengkulu . Skripsi ini telah di periksa dan

di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, 30 Juni, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Ridhy Syabibi, M.Ag
NIP. 19680727200212102


Musyaffa, M.Sos
NIP. 1990122820190310007

Mengetahui
An Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadi Kusuma, M.Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama : **Mellen Permatasari NIM: 1811310007** yang berjudul
**"Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
 Leban, Tanjung Kemuning, Kaur"** telah diuji dan dipertahankan di depan Tim
 Sidang Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

Hari : **Senin**
 Tanggal : **18 Juli 2022**

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat
 guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Komunikasi
 dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, **Agustus 2022**

Dekan

Dhuan Sahlan, M.Ag
 NIP. 196906151997031603

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr.M Ridho Syabitji, M.Ag
 NIP: 19680727200221002

Sekretaris

Musyaffa, M.Sos
 NIP: 199012282019030007

Penguji I

H.Jonsi Hupadar, M.Ag
 NIP:197204091998031001

Penguji II

Robert Tahdi, M.Si
 NIP:198006022003121003

MOTO

وَأَنْ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى ﴿٤٠﴾

“Dan manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan
sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”

(Q.S An Najm ayat 39-40)

Siapa pun bisa jadi adapun, setiap pencapaian tentu butuh pengorbanan, jangan
terlalu memikirkan masa lalu yang telah pergi dan selesai. Lakukan hal yang
terbaik hari ini maka hari esok akan lebih baik sesungguhnya tidak ada

perjuangan yang sia-sia.

(Mellen Permatasari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur atas rahmat Allah SWT, telah memberi nikmat dan karunia-Nya. Sholawat beserta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa dari zaman kebudohan kepada zaman yang modern ini. Dengan rasa syukur mendalam telah diselesaikan karya ilmiah ini, penulis mempersembahkan dengan sangat tulus dari dalam hati kepada

1. Kedua orang tua, Bapak Yudirhan dan Ibu Fitri Sunaria yang selalu mendo'akan serta memberi motivasi tanpa lelah agar bisa mengantarkan anaknya mencapai kebahagiaan dan masa depan yang cerah.
2. Adikku, Chella Yudia Putri selalu mendukung dan mendoakan ku, selalu menyemangati ku disaat aku terjatuh, dan yang selalu menghiburku disaat sedang sedih, semoga menjadi kebanggaan buat kedua orang tua dan keluarga besar kita.
3. Untuk keluarga besar, terima kasih telah menyemangati ku untuk menjadi orang berguna bagi semuanya.
4. Untuk sahabatku dan teman baik, Sesy Lestari, Tinti Tri Handayani dan Dity Rustika yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama ini yang selalu menyemangati ku sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Untuk anggota kelas Kpi A dan teman-teman satu angkatan yang tidak biasa saya sebut satu-satu, terima kasih, sudah menjadi sebagian dari cerita perjalananku saat kuliah.
6. Almamaterku tercinta UIN FAS Bengkulu.
7. Untuk semua pihak yang telah bertanya: "Kapan Semprom?", "Kapan Sidang?", "Kapan Wisuda?", "Kapan Nyusul?" Kalian adalah alasan ku untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Terakhir tidak kalah penting, terima kasih kepada diriku. Terima kasih karena mempercayai ku, terima kasih karena sudah berkerja keras, terima kasih karena tidak pernah menyerah dan terima kasih diriku karena tetap menjadi diriku sendiri sepanjang waktu.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan:

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul “Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN FAS Bengkulu, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing dan Koordinator serta penguji.
3. Didalam karya ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, 5 Juni 2022

Saya menyatakan



Mellen Permatasari
NIM.1811310007

ABSTRAK

MELLEN PERMATASARI, NIM.1811310007. "KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMEBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI PADANG LEBAN, TANJUNG KEMUNING, KAUR." Desa Padang Leban dengan hampir seluruhnya muslim, harusnya dapat melahirkan karakter anak yang islami. Tetapi, cara komunikasi dan karakter anak masih kurang islami. Peneliti merumuskan masalah yaitu, bagaimana penerapan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak di Padang leban, Tanjung Kemuning, Kaur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah (*Field reseach*). Dalam penelitian ini diperoleh hasil: penerapan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur, telah terlaksana baik. Adapun bentuk komunikasi yang digunakan dalam penggunaan komunikasi keluarga yaitu bentuk komunikasi verbal dan non verbal secara bersamaan, penggabungan dua bentuk komunikasi tersebut dapat dilihat melalui metode pembiasaan, metode teladan, dan metode hikmah.

Kata Kunci: Komunikasi, Keluarga, Pembentukan, Karakter Islami.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur”**. Shalawat serta salam semoga tercurah kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan para pengikut setianya.

Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos), program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dan dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. KH. Zulkanain M.Pd selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Wira Hadikusuma, S. Sos.I, M.Si selaku Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
4. Pebri Prandika Putra, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Musyafa, M. Sos. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Sekaligus pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag selaku pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan dengan penuh kesabaran.
7. Aziza Aryanti, S.Ag, M.Ag pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis dalam melaksanakan aktifitas perkuliahan.

8. Bapak dan ibu dosen Jurusan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staff dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Staff dan karyawan perpustakaan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah menyediakan referensi.
11. Kedua orang tua saya Bapak Yudirahan dan Ibu Fitri Sunaria yang selalu memberi do'a, dan memberi semangat kepada penulis agar dapat menyelesaikan studi SI dan Skripsi ini dengan baik.
12. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka, serta orang tua dan anak di Padang Leban yang menjadi objek penelitian.
13. Seluruh pihak yang turut berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan tentunya masih ada kesalahan. Oleh sebab itu saya mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini. Semoga apa yang saya tulis dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri khususnya, dan bagi para pembaca semua pada umumnya.

Bengkulu, 28 Agustus 2021

Penulis

Mellen Permatasari
NIM. 1811310007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	5
G. Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Komunikasi Keluarga.....	11
1. Pengertian Komunikasi Keluarga.....	11
2. Jenis Komunikasi Keluarga.....	15
3. Bentuk Komunikasi Keluarga.....	16
4. Komunikasi Islami.....	19
B. Karakter Islami.....	21
1. Pengertian Karakter Islami.....	21
2. Strategi dan Metode Pembentukan Karakter Islami Anak.....	22
3. Proses dalam Pembentukan Karakter Islami Anak.....	26
C. Orang Tua dan Anak.....	28
1. Pengertian Anak.....	28
2. Pengertian Orang Tua.....	30
3. Peranan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Anak.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian.....	35
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	41
1. Sejarah Desa.....	41

2. Letak Geografis Desa.....	42
3. Batas Wilayah.....	42
4. Kependudukan.....	42
5. Pemerintah Desa.....	43
6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian.....	44
7. Profil Informan.....	44
B. Hasil Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Komparasi Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Saat Ini.....	8
Table 4.1 Tabel Jumlah Penduduk.....	43
Tabel 4.2 Subjek Orang Tua di Desa Padang Leban.....	45
Tabel 4.3 Subjek Anak di Desa Padang Leban.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Pengesahan Judul
- Lampiran 4 Berita Acara Semprop
- Lampiran 5 Pengesahan
- Lampiran 6 SK Pembimbing
- Lampiran 7 Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 Surat Penelitian
- Lampiran 9 Selesai Penelitian
- Lampiran 10 Bukti Kehadiran Munaqosah
- Lampiran 11 Bukti Plagisi
- Lampiran 12 Biodata Penulis
- Lampiran 12 Biodata Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peneliti akan mendeskripsikan tentang Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur. Sebagai kerangka awal guna memudahkan memahami Skripsi ini, Komunikasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, komunikasi hampir sama pentingnya dengan kebutuhan manusia yang lain. Ketika lahir, manusia tidak saja membutuhkan pertukaran udara demi kelangsungan hidupnya, tetapi juga melakukan pertukaran pesan-pesan dengan lingkungannya, terutama dengan orang tua yang berlangsung secara konsisten dan berkesinambungan. Terlebih, keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual.¹

Orang tua merupakan model pengembangan dari terbentuknya karakter anak, tempat belajar bagi anaknya dalam segala aspek dan sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi.² Seringkali manusia berpikir bahwa orang tua yang mempunyai perilaku yang baik maka perilaku baiknya akan diwariskan kepada anaknya, seperti pribahasa “Buah jatuh tidak jauh dari pohonnya”, istilah itulah yang menjadi dasar penelitian ini, bahwa tidak semua perilaku orang tua yang baik namun akan menjadi perilaku yang baik pula pada anaknya. Oleh karena itu, ditekankan bahwa, ada peranan komunikasi antara orang tua kepada anak untuk menyampaikan hal-hal baik yang dilakukannya.

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti anak yang berusia 6-12 tahun. Karena kondisinya yang rentan ini, anak harus dididik secara baik karena anak merupakan individu yang belum matang baik secara fisik, mental maupun sosial dibandingkan dengan orang dewasa, anak-anak lebih berisiko terhadap tindak

¹ Singgih Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2019), hal 11

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 96-97.

eksploitasi, kekerasan, penelantaran, dan lain-lain.³ Komunikasi dalam keluarga, terutama komunikasi antara orang tua dan anak menjadi faktor penting dalam menentukan baik buruknya anak secara islami. Karakter islami memiliki lima dimensi yaitu keyakinan, ibadah, pengetahuan, perilaku dan pengalaman. Sehingga karakter islami tidak hanya sekedar pengetahuan dan keyakinan anak tetapi juga pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Apabila orang tua menanamkan sikap baik yang ada dalam karakter islami terhadap anak, maka secara otomatis pula terbentuk sikap dan perilaku yang baik yang tertanam pada diri anak tersebut. Dengan demikian, jika komunikasi dalam keluarga terjalin dengan harmonis, maka anak akan merasa bahwa dirinya sangat berharga, sehingga akan menumbuhkan sikap yang baik pula dalam diri anak. Ketika orang tua dan anak sama-sama memiliki karakter yang baik, dalam hal ini adalah orang tua dan anak yang sholeh-sholeha, maka komunikasi yang terbangun adalah komunikasi yang menyejukkan. kedua belah pihak sama-sama saling menghargai dan menghormati, tanpa memaksakan kehendak, sehingga komunikasi berjalan efektif dan berhasil sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵

Kenyataan yang terjadi di lapangan, berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa karakter islami pada anak sangatlah kurang. Misal masih ada kasus perkelahian, bolos sekolah, ucapan kasar, tidak sopan dan candu terhadap teknologi. Ada kecenderungan orang tua mengandalkan orang lain untuk mengajarkan anaknya terkait agama, aspek spiritual, dan religiusitas. Orang tua, terutama ibu memiliki banyak waktu bersama anak-anaknya. Dengan begitu, komunikasi dan proses pendidikan anak dapat terkendali⁶.

Selain itu, peneliti melihat penduduk desa Padang Leban yang mayoritas Islam ini, seharusnya komunikasi yang terjadi dalam keluarga terhadap anaknya

³ M. Farid, *Pengertian Konvensi Hak Anak*, (Jakarta:Harapan Prima 2003) hal 46.

⁴Djamaludin Ancok, Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar,2018), hal 36.

⁵ Misna, "*Hubungan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dengan Religiositas Anak*," (Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi,UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), hal 3.

⁶ Observasi Awal, Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur, 18 Desember 2021.

berdampak baik bagi anak tersebut, khususnya mengenai keagamaan atau nilai islami.

Harusnya, keluarga islami dapat menjadi role model terjadinya perilaku dari ajaran islami, sehingga anak-anak tumbuh dan berkembang menjadi pribadi dengan komunikasi yang islami.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti tertarik pada beberapa anggota keluarga, Keluarga ini patut menjadi contoh komunikasi keluarga baik memengaruhi karakter islami anak. Dalam hal memengaruhi ini, tentang komunikasi keluarga yang terjadi yakni pola komunikasi orang tua terhadap anak yang peneliti rangkum melalui penelitian yang berjudul “Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis merumuskan masalah, bagaimana penerapan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami pada anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur?

C. Batasan Masalah

Tujuan dari pembuatan masalah adalah untuk menghindari tinjauan yang terlalu luas dan agar peneliti tidak terpengaruh oleh banyaknya komunikasi yang ada, maka penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai berikut:

1. komunikasi yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu komunikasi keluarga yang terjadi antara orang tua dan anak baik yang berlangsung melalui tatap muka yang mendapat umpan balik atau efek secara langsung.
2. Pembentukan karakter islami yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses penerapan komunikasi dalam keluarga untuk membentuk karakter anak yang ber umur 6- 12 tahun.

D.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penerapan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami pada anak.

E. Manfaat Penelitian

- a. Memberi informasi pengetahuan bidang komunikasi dalam aspek komunikasi keluarga.
- b. Untuk menambah pengetahuan mahasiswa UIN FAS Bengkulu khususnya Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang komunikasi keluarga orang tua dan anak dalam pembentukan karakter islami anak.
- c. Sebagai bahan masukan, terhadap bagi para orang tua dalam menjalin komunikasi yang baik kepada anak agar dapat termotivasi untuk memiliki karakter yang islami baik.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha melakukan literatur yang relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. literatur tersebut digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi peneliti dalam merumuskan. adapun literatur yang peneliti gunakan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Sholat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Berisi komunikasi keluarga berasal dari pola komunikasi antarpribadi. Bentuknya dapat terjadi antara orang tua dan anak dalam menanamkan nilai ibadah shalat dalam waktu senggang, Ba'da Isya.⁷
2. Pengaruh Komunikasi Intrepersonal Anatara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah (Studi Terhadap Masyarakat Jl. Baru Telkom Rt 004 Rw 08, Kelurahan Talang Ubi Timur, Kecamatan Talang Ubi, Kabupaten Pali. Berisi Pengaruh komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam meningkatkan akhlakul karimah dalam

⁷ Lesti Gustanti, "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung" (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hal 72.

kategori baik. Adapun akhlakul karimah antara orang tua dan anak tergolong dalam kategori baik.⁸

3. Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Kepada Anak (Studi pada Orang Tua Pekerja Pengupas Jagung di Jorong Bandarejo Nagari Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat). hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan orang tua telah berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak. Orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pola komunikasi menanamkan nilai-nilai agama terhadap anak baik dalam ibadahnya, akhlaknya dan muamalahnya⁹.
4. Komunikasi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-nilai Keislaman Kepada Remaja di Desa Tanjung Aman Kota Bumi Lampung Utara. Skripsi ini menganalisis proses komunikasi antara orang tua dan remaja yang kurang baik dan memberikan pemahaman tentang nilai keislaman. Nilai-nilai yang ditanamkan menyangkut nilai akidah, akhlak dan nilai ibadah. Sehingga dengan penanaman nilai tersebut akan membentuk pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.¹⁰
5. Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keharmonisan Antara Orang Tua dan anak di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Penelitian berfokus pada komunikasi antara orang tua dan anak yang dilakukan secara intens dan tanpa direncanakan, meski

⁸ Candra Darmawan, Madona Ayu Saputri, Muslimin Muslimin, "Pengaruh Komunikasi Intrapersonal Anantara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah," (Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan, Vol.2, No.1, 2018) hal 80.

⁹ Titi Trismayani "Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Kepada Anak (Studi pada Orang Tua Pekerja Pengupas Jagung di Jorong Bandarejo Nagari Lingkuang Aua Kec. Pasaman Kab. Pasaman Barat), Skripsi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang 2017

¹⁰ Ricky Darmawan, "Komunikasi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Anak Remaja di Desa Tanjung Aman Kota Bumi Lampung Utara," (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan, Lampung, 2016) hal 6.

hanya sekedar tegur, sapa atau canda diharapkan dapat membawa kehangatan dalam keluarga.¹¹

Tabel 1.1
Komparasi penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini

No	Penelitian Terdahulu	Penelitian Saat ini
1	Penelitian Lesti Gustanti, Sampel lebih spesifik komunikasi orang tua dan anak yang terjadi pada ibu dan anak.	Sampel keluarga lengkap yaitu komunikasi ayah dan ibu terhadap anak. Permasalahan yang diangkat juga berbeda peneliti akan meneliti.
2	Candra Darmawan, Madona Ayu Saputri, Muslimin, Sampel penelitian lebih spesifik yaitu komunikasi orang tua dan anak yang terjadi antara ibu dan anak.	Sampel peneliti teliti lebih spesifik yaitu anak yang berusia 6-12 tahun yang memiliki keluarga lengkap ayah dan ibu.
3	Penelitian Titi Trismayani, permasalahan sama-sama meneliti pola komunikasi orang tua atau keluarga, dan menggunakan metode atau teknik pengumpulan data observasi dan wawancara	Peneliti saat ini fokus mengenai komunikasi komunikasi keluarga dalam pembentukan akhlak islami anak umur 6-12 tahun. dan hasil dari penerapan komunikasi keluarga yang digunakan orang tua dalam membentuk karakter anak
4	Ricky Darmawan, Sampel yang digunakan peneliti orang tua dan remaja yang kurang baik memberi pemahaman tentang nilai keislaman.	Fokus permasalahan yang akan peneliti telitiyaitukomunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak yang berumur 6-12 tahun .
5	Uhibbuddin Alhaqq, Fokus permasalahan penelitian terkait peran komunikasi orang tua dalam membentuk kerharmonisan dalam satu keluarga.	Fokus permasalahan yang akan peneliti teliti yaitukomunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak dan juga dilihat dari jenisnya penelitiannya berbeda dengan jenis penelitian yang terdahulu

¹¹ Uhibbuddin Alhaqq, *Komunikasi Interpersonal dalam Memebntuk Keharmonisan Antara Orang Tua dan anak di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, (Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung, 2016) hal 73.

G. Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penelitian laporan ini, maka penulis mengklarifikasikan permasalahan dalam beberapa bab yang paling berhubungan, sehingga tampak adanya gambaran yang terarah. Adapun sistematika penulisannya.

Bab I pendahuluan yang mencakup sub bab: tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian terdahulu dan sistematika penulisan.

Adapun bab II diberikan judul bab landasan teori yang berisi mengemukakan teori-teori yang melandasi dan mendukung teori penelitian dengan sub bab meliputi: pengertian komunikasi, pengertian keluarga, pengertian komunikasi keluarga, bentuk komunikasi keluarga, pengertian komunikasi islami, pengertian karakter islami, strategi dan metode dalam pembentukan karakter islami anak proses dalam pembentukan karakter islami anak, pengertian anak, pengertian orang tua, peran orang tua dalam pembentukan karakter islami anak

Bab III merupakan bab metode penelitian yang membahas tentang jenis dan pendekatan yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memiliki topik : pertama, Deskripsi Wilayah Penelitian yang terdiri dari sejarah desa Padang Leban, letak geografis Padang Leban, batas wilayah, kependudukan, pemerintahan desa, informan penelitian, kedua terdiri dari hasil dan pembahasan penelitian Peranan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak.

Bab V Penutup, Bab ini membahas kesimpulan dari rumusan masalah penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Komunikasi Keluarga

I. Pengertian Komunikasi Keluarga

Secara etimologi, komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *cum*, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata *umus*, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata tersebut membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Karena untuk *communion* diperlukan adanya usaha, maka dari itu dibuat kerja *communicare* yang berarti bertukar sesuatu dengan seseorang, membagi, sesuatu kepada seseorang baik itu berupa pesan yang ingin disampaikan sehingga adanya timbal balik yang menimbulkan efek. Jadi komunikasi adalah pemberitahuan, pembicaraan, percakapan, pertukaran pikiran atau hubungan.¹²

Menurut terminologi, istilah komunikasi sangat dipengaruhi oleh cakupan dan konteksitasnya sehingga banyak memunculkan definisi-definisi mengenai komunikasi, Berikut ini beberapa definisi komunikasi menurut para ahli antara lain:

- a) Menurut Laswell, komunikasi adalah suatu proses menjelaskan siapa, mengatakan apa dengan saluran apa, kepada siapa? Dan dengan akibat atau hasil apa (*who?, Says what?, In wich channel?, To whom?, With what effect?*)
- b) Menurut Everest M. rogers dan D. Lawrence Kincaid, komunikasi adalah suatu proses di mana suatu ide di alihkan dari sumber ke atu penerima atau lebih dengan maksud untuk merubah tingkah laku mereka.
- c) Menurut Rogers menspefikasikan komunikasi adalah hakikat suatu hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi (pesan), dimana ia menginginkan adanya perubahan sikap dan tingkah laku serta

¹²Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Perada 2012), Edisi ke-2, hal 20.

- d) kebersamaan dalam menciptakan saling pengertian dari orang-orang yang ikut serta dalam suatu proses komunikasi.
- e) Onong Uchjana Effendy, komunikasi adalah penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.¹³

Dari berbagai definisi komunikasi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi memiliki kata kunci sekaligus karakteristik sebagai berikut:

1. Komunikasi adalah suatu proses.
2. Komunikasi adalah upaya sengaja dan bertujuan.
3. Komunikasi terjadi akibat kerja sama, partisipasi dari perilaku yang terlibat.
4. Komunikasi bersifat simbolis

Keluarga merupakan kumpulan manusia yang memiliki hubungan intim dan ikatan kuat, sebagai identitas kelompok yang lengkap dengan kekuatan ikatan emosi dan kesetiaan, memiliki pengalaman masa lalu, serta harapan yang akan menjadi impian dimasa yang akan datang. Galvin dan Brommel, mendefinisikan keluarga sebagai jaringan antara orang-orang yang saling berbagi kehidupan dalam jangka waktu yang panjang, dan diikat oleh perkawinan, ikatan darah, atau keturunan serta satu sama lain memiliki komitmen yang tinggi.¹⁴

Dari pendekatan sosiologis dikemukakan oleh Charles Cooley bahwa keluarga merupakan kelompok primer atau pertama yang memberikan dasar bagi kehidupan seseorang. Dengan adanya interaksi yang intim, keluarga memberikan perasaan kepada seseorang tentang dirinya yang didalamnya

¹³ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), cet VI, hal 3.

¹⁴ Enjang, Encep Dulwahab, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018) hal 4.

menawarkan rasa kebersamaan, rasa dihargai, dan dicintai. Sedangkan pengertian keluarga menurut Khairuddin sebagai berikut:¹⁵

- a) Keluarga merupakan kelompok sosial yang kecil yang umumnya terdiri dari ayah, ibu, dan anak
- b) Hubungan sosial diantara anggota keluarga relatif tetap dan didasarkan atas ikatan darah, perkawinan dan/atau adopsi.
- c) Hubungan antar anggota keluarga dijiwai oleh suasana kasih sayang dan rasa tanggung jawab.
- d) Fungsi keluarga ialah merawat, memelihara, dan melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri.

Menurut Rae Sedwig Komunikasi Keluarga adalah suatu pengorganisasian yang menggunakan kata-kata, sikap tubuh (gesture), intonasi suara, tindakan untuk menciptakan harapan image, ungkapan perasaan serta saling membagi pengertian.¹⁶

Komunikasi keluarga menurut Ramadhani yang dikutip dalam Astir Miasari adalah komunikasi yang dilakukan untuk mendorong setiap anggota keluarga agar dapat berkembang secara optimal, baik secara fisik maupun psikis, melalui komunikasi yang empati, responsive, mengandung pesan positif, terkemuka dan terpercaya, mendengarkan secara aktif, mendorong optimisme yang proporsional dan tidak menghakimi.¹⁷

John P. Caughlin dan Allison M. Scot dalam Muntaha menyebutkan bahwa komunikasi dalam keluarga mengacu pada pola dan perilaku interaksi yang berulang (repeated interaction styles and behaviours), yang

¹⁵ Cut Mawar Helmanda, Novita Pratiwi, "Peranan Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam," (Jurnal Tabligh Volume 19, No 1, Juni 2018), hal 123.

¹⁶ Nur Qomariah Hatuwe, "Pola Komunikasi Kelurga dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara)" (E Journal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 4, 2013), hal 19.

¹⁷ Astir Miasari, Hubungan Antara Komunikasi Positif Dalam Keluarga Dengan Asertivitas Pada Siswa SMP Negeri 2 Depok Yogyakarta, E-Jurnal Fakultas Psikologi Jogjapress.com, Vol. I No. I, 2012, hal 38.

dapat berbeda antara keluarga tunggal dan keluarga besar (dengan anggota banyak) dan terbangun dalam waktu sebentar maupun kurun waktu lama.¹⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan komunikasi keluarga merupakan proses pertukaran pesan baik kata-kata, sikap tubuh, intonasi suara dan tindakan, mengandung maksud mengajarkan, mempengaruhi dan memberikan pengertian. Sedangkan tujuan pokok dari komunikasi ini adalah memprakarsai dan memelihara interaksi antara satu anggota dengan anggota lainnya sehingga tercipta komunikasi yang efektif guna mengungkapkan perasaan dan saling memberi pengertian serta keterbukaan antara satu dengan yang lainnya.

2. Jenis Komunikasi Keluarga

Dalam hal ini jenis komunikasi dikalangan para pakar yang berbeda satu sama lainnya. Dan dapat didasarkan atas sudut pandang dari masing-masing para pakar dan menurut pengalaman dan bidang studinya.

Kelompok sarjana amerika yang menulis buku human communication membagi komunikasi atas lima maca, yakni komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*), komunikasi kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organizational communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi pulic (*public communication*)¹⁹.

Joseph A. Devito seorang propessor komunikasi di City university of New York dalam bukunya communicology membagi komunikasi atas empat macam, yakni komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik dan komunikasi massa.

R. Wayne Pace dengan dengan teman-temannya dari Brigham Young university dalam bukunya Tehniques for effective communication membagi komunikasi atas tiga tife, yakni komunikasi dengan diri sendiri, komunikasi

¹⁸ Damayanti Wardyaningrum, Komunikasi Untuk Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga: Orientasi Percakapan dan Orientasi Kepatuhan, E-Jurnal Al-Azhar Indoensia Seri Pranata Sosial Vol. 2, No. I, 2013, hal 50.

¹⁹ Hafied cangara, *Perencanaan dan strategi komunikasi*, hal. 29

antar pribadi serta komunikasi khalayak. Beberapa sarjana aliran Eropa hanya membagi komunikasi atas dua macam yaitu komunikasi massa dan komunikasi social.

Adapun jenis komunikasi yang sering digunakan dalam keluarga atau antar pasangan adalah komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi yang berlangsung antar dua orang atau lebih secara tatap muka, yang bertujuan untuk mengenal diri sendiri dan orang lain, menciptakan dan memelihara hubungan serta mengubah sikap dan perilaku. Menurut sifat komunikasi antar pribadi dapat dibedakan atas dua macam yaitu diadik yaitu komunikasi yang berlangsung antar dua orang dalam situasi tatap muka dan komunikasi kelompok kecil yaitu komunikasi yang berlangsung atau lebih secara tatap muka, dimana anggota-anggota saling berinteraksi satu sama lain²⁰

3. Bentuk Komunikasi Keluarga

Soelaeman berpendapat yang dikutip Muh. Shohib dalam bukunya, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal dan merasakan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri²¹. Adapun bentuk komunikasi keluarga yaitu:

a) Komunikasi Verbal

Pesan verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan maupun tulisan komunikasi ini paling banyak dipakai dalam hubungan antar manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data dan informasi serta menjelaskannya, saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat dan bertengkar.²²

²⁰ Burhan Bungin. *Sosiologi Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2011 Cet.5), hal. 31- 32

²¹ Muh. Shohib, *Pola Asuh Orang Tua*, (Jakarta: PT, Raneka Cipta, 1998), hA. 17

²² Nia Karnia Kurniawati, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu),

Komunikasi verbal adalah suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan. Bahasa itu sendiri menurut Larry L. Barker memiliki tiga fungsi yaitu penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi.²³ Proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik apabila komunikasi dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Panjang pendeknya suatu kalimat, tepat tidaknya penggunaan kata-kata yang merangkai kalimat, menjadi faktor penentu kelancaran komunikasi. Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu ingin berbincang-bincang kepada anaknya.

Kegiatan komunikasi verbal menempati frekuensi terbanyak dalam keluarga. Setiap hari orang tua selalu berbincang-bincang kepada anaknya. Canda dan tawa menyertai dialog antara orang tua dan anak. Perintah, suruhan, larangan, dan sebagainya merupakan alat pendidikan yang sering dipergunakan oleh orang tua atau anak dalam kegiatan komunikasi keluarga. Alat pendidikan tersebut tidak hanya dipakai oleh orang tua terhadap anaknya, tetapi bisa juga dipakai oleh anak terhadap anak yang lain. Hubungan antara orang tua dan anak akan terjadi interaksi. Dalam interaksi itu orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan anak mungkin berusaha menjadi pendengar yang baik dalam menafsirkan pesan-pesan yang akan disampaikan oleh orang tua.

Kemampuan untuk menggunakan komunikasi verbal adalah sangat penting bagi keluarga. Karena dengan adanya komunikasi verbal dapat mengembangkan strategi dan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Komunikasi verbal dapat dibedakan atas komunikasi lisan dan komunikasi

²³ Muhammad amriza Hafiz, "Pola Komunikasi Keluarga dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Keluarga Siswa Berprestasi di SMPN 1 P.Berandan)," (Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, UMSU 2018), hal 29-30.

tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang berbicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingka laku penerima.

b) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah suatu aspek komunikasi selain kata-kata. Ini meliputi tidak hanya gerakan dan bahasa tubuh tetapi juga bagaimana kita mengucapkan kata-kata: infleksi, jeda, nada, dan volume. Tanda-tanda non verbal terlihat dari tampilan wajah dan gerakan tangan²⁴.

Secara sederhana pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Komunikasi yang berlangsung dalam keluarga tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi dalam bentuk nonverbal. Walaupun begitu, komunikasi nonverbal suatu ketika bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Fungsi komunikasi nonverbal itu sangat terasa jika komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas.

Komunikasi non verbal sering dipakai oleh orang tua dalam menyampaikan pesan kepada anak. Dalam konteks sikap dan perilaku orang tua yang lain, pesan non verbal juga dapat menerjemahkan gagasan, keinginan atau maksud yang terkandung dalam hati. Tanpa harus didahului oleh kata-kata sebagai pendukungnya, tepuk tangan, pelukan, usapan tangan, duduk dan berdiri tegak mampu mengekspresikan gagasan, keinginan dan maksud. Tidak hanya orang tua, anak juga sering menggunakan pesan non verbal dalam menyampaikan gagasan, keinginan atau maksud kepada orangtuanya.

4. Komunikasi Islami

Syukur Kholil menjelaskan terdapat prinsip komunikasi Islam yang dapat dijadikan sebagai pedoman oleh komunikator dalam berkomunikasi

²⁴ Nia Karnia Kurniawati, *Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), hal 36.

prinsip komunikasi tersebut tergambar secara tersurat dan tersirat dalam Al Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip dimaksud adalah sebagai berikut²⁵:

- a) Memulai pembicaraan (komunikasi) dengan mengucapkan salam.
- b) Berbicara dengan lemah lembut.
- c) Menggunakan perkataan atau tutur kata yang baik.
- d) Menyebut hal-hal yang baik (mengapresiasi) tentang diri komunikan.
- e) Menggunakan hikmah dan nasehat yang baik.
- f) Berlaku adil terhadap semua komunikan.
- g) Menyesuaikan bahasa dan isi pembicaraan dengan keadaan komunikan (berdasarkan kebutuhan).

Perlu diketahui bahwa Al-Qur'an tidak membicarakan secara spesifik tentang komunikasi, namun jika ditelusuri secara mendalam akan makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, maka akan didapat beberapa ayat yang memberikan gambaran umum tentang prinsip-prinsip komunikasi. Prinsip komunikasi yang dibangun dalam komunikasi islam yang memiliki roh kedamaian, kerahmahan dan keselamatan.

Berdasarkan informasi dari Al-Qur'an dan As-Sunnah ditemukan bahwa komunikasi islam adalah komunikasi yang berupaya untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, dengan sang pencipta, serta dengan sesama untuk menghadirkan kedamaian, keramahan, keselamatan buat diri dan lingkungan dengan cara tunduk dengan perintah Allah dan Rasul-nya.²⁶

Menurut Mohd. Yusof Hussain mendefinisikan Komunikasi Islam sebagai proses menyampai atau bertukar perutusan dan maklumat dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al Qur'an dan Hadist. Dari penjelasan tersebut peneliti menarik kesimpulan komunikasi islam berarti mengajak atau memindahkan sekaligus untuk

²⁵ Cut Mawar Helmanda, Novita Pratiwi, "Peran Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam," (Jurnal Tabligh Volume 19 No 1, Juni 2018), hal 124.

²⁶ Harjani Hefni, "Komunikasi Islam," (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama 2017) hal 16.

berbuat dari pemikiran-pemikiran dan perbuatan-perbuatan yang di larang Allah kepada perbuatan-perbuatan yang di ridohi Allah.

B. Karakter Islami

1. Pengertian Karakter Islami

Karakter berasal dari bahasa *Yunani* yang memiliki arti *to mark* atau menandai serta memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dengan bentuk tindakan atau tingkah laku.²⁷ Secara etimologi kata karakter bisa berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. jadi Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.

Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Adapun pembentukan karakter merupakan suatu usaha mendidik karakter seseorang serta membentuk kejiwaan, akhlak dan budi pekerti sehingga menjadi lebih baik. sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. dengan begitu, dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik dalam kehidupannya. Di dalam agama Islam pembentukan karakter bersumber dari wahyu Al-Quran dan As-Sunah²⁸.

Pada peristiwa keluarga, karakter islami identik dengan etika. Berdasarkan penjelasan Djamarah, salah satu prinsip komunikasi dalam islam adalah setiap komunikasi harus dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt dan antara sesama hamba Tuhan. Islam mengharamkan

²⁷ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal 17.

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal 26.

setiap komunikasi yang membuat manusia terpisah entah karena dendam, benci, sombong, dan sebagainya. Oleh karena itu, berkomunikasi dengan menyenangkan dan menggembirakan dapat mengakrabkan hubungan sekalipun isi pesan dari komunikasi itu ada perbedaan²⁹.

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa karakter islami dapat diartikan sebagai ciri atau sikap yang nampak dari perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang merupakan hasil dari pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus yang sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlandaskan kepada al-Quran dan as-Sunah.

2. Strategi dan Metode dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri anak ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui diantaranya;

a) *Moral knowing/learning to know*

Tahap ini merupakan langkah pertama dalam pembentukan karakter. dalam tahap ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. anak harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan, mengenal sosok Nabi Muhammad saw sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunah-ya.

b) *Moral loving/moral feeling*

Belajar mencintai dengan membantu orang lain. belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Akal, rasio dan logika. *Moral loving* merupakan penguatan aspek emosi anak untuk menjadi manusia berkarakter melalui tahap ini anak diharapkan mampu menilai dirinya sendiri, serta semakin tahu kekurangan-kekurangannya.

c) *Moral doing/learning to do*

²⁹ Syaiful Bahri Djarmah, Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2020), hal 114.

Setelah kedua aspek diatas terwujud, maka *moral doing* sebagai *outcome* akan dengan mudah muncul dari pada anak. Anak menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, cinta, kasih dan sayang, adil serta murah hati dan seterusnya.

Dari Penjelasan diatas menunjukkan bahwa orang tua harus mempunyai kompetensi³⁰. Pertama, kompetensi pengetahuan. Kedua, sikap/nilai dan ketiga, kompetensi keterampilan/tindakan. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan.

Secara umum, metode yang digunakan dalam menanamkan karakter/akhlak menurut Nasruddin Razak pada anak antara lain:³¹

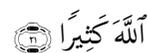
- a) Menanamkan akhlak dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak dini dan berlangsung secara terus menerus. Orang tidak bisa dituntut untuk berubah sesuai yang diinginkan secara tiba-tiba dan instant. Ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan sabar dan tidak buru-buru.³²
- b) Menanamkan akhlak melalui ketauladanan. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama harus menjadikan dirinya sebagai contoh untuk ditauladani oleh anak-anaknya, hal itu sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasul Muhammad Saw. Keadaan ini sesuai firman Allah dalam QS Al-Ahzab/33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

³⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal 112-115.

³¹ Andi Satriani, "Pembentukan Karakter Islami Peserta didik di SD Islam Terpadu Wahdah Isalmiyah Ol Makasar," (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar 2017), hal 17-18.

³² Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada: 2014), hal 7



Artinya: “*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”.

- c) Memberikan pengajaran yakni memberikan petunjuk kepada anak yang baik yang harus dihayati dan dimanifestasikan dalam perilaku seperti adab berbicara, bergaul, dan bertindak. Serta menunjukkan sesuatu yang tidak baik atau tidak benar yang harus dihindari. Informasi dan nasehat perlu diberikan terus menerus kepada anak sebagai pola dasar yang menjadi pegangan orang tua.

Menurut Al-Ghazali, yang penting dalam pembinaan karakter adalah metode perbaikan akan lingkungan di sekitar anak tersebut, sebab lingkunganlah yang paling berperan dalam membentuk karakter dan perilaku anak, sebab anak yang telah dibekali kesempurnaan fitrah itu kemudian terdapat lingkungan yang baik dan penuh dengan nuansa keagamaan, maka fitahnya yang memang tadinya lurus kini menjadi kuat dan tangguh. Serusak apapun masyarakat yang dialaminya, sebab ia terlatih dengan suasana akhlak yang mulia³³.

Dari penjelasan diatas dapat tarik kesimpulan bahwa Strategi dan metode pembentukan karakter tersebut diharapkan dapat mencapai suatu keberhasilan dalam pembentukan karakter yang Islami, guna membentuk manusia yang memiliki kepribadian dan budi pekerti serta mempunyai nilai fungsional bagi dirinya sendiri, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

3. Proses dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Proses pembentukan karakter anak terbentuk dari kebiasaan, kebiasaan terbentuk dari perilaku, perilaku terbentuk dari ucapan, dan ucapan terbentuk dari pola pikir. Tindakan, perilaku, dan sikap anak saat ini

³³ Buddin Nata, *Akhlah Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal 56.

bukanlah sesuatu yang tiba-tiba muncul atau terbentuk atau bahkan “given” dari yang maha kuasa. Ada sebuah proses panjang sebelumnya yang kemudian membuat sikap dan perilaku tersebut melekat pada dirinya. Bahkan, sedikit atau banyak karakter anak sudah mulai terbentuk sejak dia masih berwujud janin dalam kandungan³⁴.

Menurut Ratna Megawangi membentuk karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter anak yaitu: keluarga, sekolah, dan lingkungan. Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.

Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, dan moral anak. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, pemelihara dan sebagai pendidik terhadap anak-anaknya.³⁵ Adapun cara lain mendidik atau membentuk karakter islami anak dijelaskan dalam Al-Qur’an Surah Luqman: 17

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَهٗ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ
مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (QS. Luqman [31] :17)³⁶

³⁴ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal 22.

³⁵ Try Mulyani, *Buku Pintar Orang Tua*, (Surakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hal 186.

³⁶ Surah Luqman Ayat 17

Dalam ayat tersebut terkandung makna cara membimbing sebagai berikut: menggunakan kata “wahai anakku” artinya seorang ayah atau ibu apabila berbicara dengan putra-putrinya hendaknya menggunakan kata-kata lemah lembut. Orang tua memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menjauhi perbuatan yang mungka, selalu bersabar dalam menjalani apapun yang terjadi dalam kehidapannya dengan membekali anak-anak dengan nasehat-nasehatnya sebagaimana diabadikan dalam al-Qur'an. Disini udah jelas bahwa Luqman memiliki ya bunayya (kasih sayang).

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi bagi perkembangan kepribadaian anak dalam hal ini orang tua harus berusaha untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sesuai dengan keadaan anak. Dalam lingkungan keluarga harus menciptakan suasana yang serasi, seimbang, dan selaras orang tua harus bersikap demokrasi baik dalam memberikan larangan, dan berupaya merangsang anak menajadi pecaya diri..

C. Orang Tua dan Anak

I. Pengertian Anak

Anak adalah anugrah terbesar yang diberikan oleh maha pencipta kepada mahluk hidup kepercayaanya. Anak merupakan titipan dan amanat dari maha pencipta, oleh karena itu setiap manusia yang berpasang-pasangan dan telah diberikan keturunan tentu saja sangat mensukuri dan teramat sangat menjaga titipan tersebut.

Who (*Who Healt Organization*) mengatakan definisi anak adalah dihitung sejak seseorang di dalam kandungan sampai dengan usia 19 tahun. Menurut Undang - Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2002 pasal 1 ayat 1 tentang perlindungan anak, anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk juga yang masih di dalam kandungan³⁷. Anak merupakan aset bangsa yang akan meneruskan perjuangan suatu bangsa, sehingga harus

³⁷ Dea Hilma Fitriazi, *Peran Ibu dalam Pelaksanaan Toilet Training pada anak Usia Toddler*, (Jurnal Repository.upi.edu, 2019), hal 1.

diperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya. Oleh karena itu diharapkan setiap anak kelak mampu memikul tanggung jawab tersebut, maka dari itu anak perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia. Sedangkan menurut Damaiyanti, karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan yaitu:³⁸

a) Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut.

b) Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut pada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya.

c) Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus

³⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Pranadamedia Grup 2011), hal 203.

menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti akan meneliti anak yang berusia 6-12 tahun, karena dimasa ini anak tengah mempersiapkan dirinya untuk menjadi matang dan salah satu anggota dari masyarakat. Pada fase ini anak mulai memperhatikan alam lingkungan sekitar. Pada masa inilah orang tua harus memberikan perhatian ekstra terhadap pendidikannya karena kini ia mulai berada di awal hubungan sosial lingkungan yang lebih luas.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orang tua adalah ayah ibu kandung”.³⁹ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya”, baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak, dan panggilan ibu dan ayah dapat diberikan untuk perempuan atau pria yang bukan orang tua kandung (biologis) dari seseorang yang mengisi peranan ini. Contohnya adalah peranan pada orang tua angkat (karena adopsi) atau ibu tiri (istri ayah biologis anak).⁴⁰

Definisi yang lain menurut Gunarsa orang tua dibagi menjadi tiga macam:

- a) Orang tua kandung. Orang tua kandung adalah ayah dan ibu yang mempunyai hubungan darah secara (biologis) yang melahirkan.
- b) Orang tua angkat. Pria dan wanita yang bukan kandung tapi dianggap sebagai orang tua sendiri berdasarkan ketentuan hukum atau adat yang berlaku.

³⁹ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2019), hal 629.

⁴⁰ Syamsul Yusuf, LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakraya), hal 120

- c) Orang tua asuh. Orang tua yang membiayai hidup seorang yang bukan anak kandungnya atas dasar kemanusiaan⁴¹

Dari pengertian diatas maka ditarik kesimpulan orang tua adalah pria dan wanita yang mempunyai hubungan ikatan baik itu secara biologis maupun sosial dan mampu mendidik merawat membiayai, serta membimbing hidup orang lain yang dianggap anak secara berkesinambungan.

3. Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Islami Anak

Orang tua merupakan pendidik pertama di antara para pendidik yang lain bagi anaknya, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Peranan orang tua selaku pendidik dalam keluarga adalah pangkal ketentraman dan kedamaian hidup, bahkan dalam perspektif Islam dalam pendidikan keluarga bukan hanya persekutuan terkecil bahkan sampai kepada lingkungan yang lebih besar dalam arti masyarakat secara luas, yang darinya memberi peluang untuk hidup bahagia atau celaka⁴².

Lingkungan keluarga menjadi tempat berlangsungnya sosialisasi yang berfungsi dalam pembentukan karakter atau kepribadian sebagai makhluk individu, makhluk sosial, makhluk susila, dan makhluk beragama.⁴³ Keluarga sebagai peran utama dalam pembentukan atau pun pembinaan karakter karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan dan pembinaan sekaligus teladan di mata anak Peran keluarga menggambarkan seperangkat perilaku interpersonal yang berhubungan dengan posisi dan situasi tertentu. Berbagai peran yang terdapat dalam keluarga adalah sebagai berikut:

⁴¹ Gunarsa, *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*, (Jakarta: PT. Gunung Mulia, 1995), hal 30.

⁴² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 35-36.

⁴³ Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter Solusi Bijak Menyikapi Perilaku Menyimpang Anak* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), hal 209.

- a) Peran ayah sebagai pencari nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, kepala keluarga, anggota dari kelompok sosialnya dan anggota masyarakat.
- b) Peran ibu sebagai istri, ibu dari anaknya, mengurus rumah tangga.
- c) Pengasuh, pendidik dan pelindung bagi anak-anaknya, anggota kelompok sosial.
- d) Anggota masyarakat serta berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga.
- e) Peran anak-anak sebagai pelaksana peran psikososial sesuai dengan tingkat perkembangan baik fisik, mental dan spritual⁴⁴.

Dengan demikian, orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, pada hakikatnya memiliki peranan yang sangat kompleks menyangkut semua aspek kehidupan, baik itu pendidikan jasmani, maupun pendidikan rohani yang dimanifestasikan melalui pendidikan akidah, ibadah, akhlak, intelektual dan kematangan psikis.

⁴⁴ Arifuddin, *Keluarga dalam Membentuk Akhlak Islamiyah* (Yogyakarta: Ombak, 2015),hal 62

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan yaitu berupa lapangan (*field research*), maksudnya suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan. Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan penulis untuk terjun ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung dan objektif.⁴⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat dan model dari fenomena tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dipilih, maka dapat diketahui bahwa data-data dalam penelitian dihimpun berdasarkan hasil observasi dan interview secara langsung. Adapun data-data yang diangkat dari lapangan dalam penelitian adalah data tentang peranan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur.⁴⁶

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang akan penulis teliti di Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur. Jika dilihat Secara astronomis, Kabupaten Kaur terletak antara 103°4'8,76" – 103°46'50,12" Bujur Timur dan 4°15'8,21" – 4°55'27,77" Lintang Selatan. Wilayah kabupaten ini berada paling selatan dari wilayah Provinsi Bengkulu, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yakni pada tanggal 22 April 2022 sampai dengan tanggal 23 Mei 2022.

⁴⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2010), hal 47.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta,2019), hal 10.

Peneliti memilih lokasi penelitian di Padang Leban, tentu tidak lepas berbagai alasan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur yaitu:

1. Dibandingkan desa Padang Kedondong, desa Padang Leban memiliki jumlah penduduk lebih banyak dan hampir seluruh muslim, harusnya desa Padang Leban dapat melahirkan karakter islami anak yang baik tapi kenyataan dilapangan karakter islami pada anak di desa ini masih sangat kurang.
2. Di desa Padang Leban ada kecendrungan orang tua mengadakan orang lain untuk mengajarkan anaknya terkait nilai keagamaan, aspek spiritual, dan religius.
3. Dibandingkan desa lain, desa Padang Leban masih minimnya pengetahuan dan pemahaman lingkungan keluarga tentang pentingnya penerapan komunikasi keluarga orang tua terhadap anak dalam membentuk karakter islami anak.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang memberikan informasi tentang fenomena dan situasi yang berlangsung di lapangan.⁴⁷ Artinya informan yaitu orang yang dimintai keterangan berdasarkan keadaan atau realita yang sebenarnya mengenai objek yang harus diteliti. Pemilihan informan diambil dengan teknik *purposive sampling*, yang mana *purposive sampling* merupakan Metode atau cara pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mana sampel dipilih berdasarkan pada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Subjek pada penelitian ini dipilih atas dasar ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Beragama islam
2. Memiliki keluarga yang lengkap (ayah dan ibu)
3. Anak yang berusia 6-12 tahun

⁴⁷ Salim, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012) ,hal 142

4. Orang tua dan anak yang tinggal serumah

Berdasarkan kriteria diatas, maka jumlah informan dalam penelitian berjumlah 4 KK dengan catatan dari 4 KK tersebut setiap keluarga diambil orang tua dan satu orang anak yang berumur 6-12 tahun. Jadi jumlah keseluruhan informan ialah 12 orang.

D. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan skunder. Sumber data primer adalah sumber pertama dimana sebuah data itu dihasilkan. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subjek sebuah penelitian dan pengamatan secara langsung objek yang diyakini dapat menjadi data pendukung penelitian⁴⁸. Yang termasuk subjek subjek data primer yakni orang tua atau kepala keluarga dan juga anak yang memiliki karakter islami, di Desa Padang Leban, Kecamatan. Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.

Data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer. Sumber pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan berbagai bahan bacaan dan menggali teori yang didapat dari buku pegangan, jurnal, media massa, dan internet yang berkaitan dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk kepentingan penelitian ini, penulis menempuh cara-cara yaitu diawali dengan cara membaca, mencatat, mengutip, memilih lalu menyusun data yang diperoleh menurut pokok bahasan masing-masing. Adapun alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.⁴⁹ Perilaku yang tampak dan dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur. Dengan

⁴⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta, 2014), hal 108

⁴⁹ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal 131.

pengertian tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subyek dengan alat indra. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati dan mencatat kejadian-kejadian pelaksanaan komunikasi Keluarga dalam pembentukan karakter islami anak , untuk mendapatkan data lapangan yang dijadikan peneliti sebagai temuan data lapangan dalam skripsi ini.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian⁵⁰.

Wawancara pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten kaur dengan menggunakan panduan wawancara yang disusun oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari sebuah data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, teranskrip, buku, surat kabar, foto-foto, wawancara dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan penelaan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, agar mudah dipahami dan temuannya dapat dinformasikan kepada orang lain.⁵¹ Proses analisis dalam penelitian ini dimulai dengan menelaah seluruh data dari berbagai sumber yaitu, observasi, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surakarta, 2014), hal 111.

⁵¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali, 2010), hal.

Dari data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Yaitu dengan langkah-langkah teknik analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*reduction data*) yaitu data yang diperoleh dilokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Jawaban yang diperoleh dari lapangan dikumpulkan berdasarkan pertanyaan (dikelompokkan), jawaban yang sama dan yang berbeda dipisahkan, dan menentukan temanya⁵². Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data.
2. Penyajian Data (*display data*) yaitu data disajikan dalam bentuk kutipan kutipan dari hasil wawancara, diuraikan sesuai dengan reduksi yang telah dilakukan agar bisa memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵³
3. Penarikan kesimpulan (*concluting drawing*) yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisis data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat tentative. Dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus Sehingga bisa menemukan kesimpulan tersebut kredibel atau tidak.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah dilakukan analisis data, langkah selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan.

⁵²Afifuddin, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*,” (Bandung:Pustaka Setia, 2012), hal.159.

⁵³ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2017), hal 218-219.

Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan sumber data yang dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap data penggunaan sumber pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan wawancara sama dengan observasi atau apakah observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancarai pada saat melihat dokumentasi yang ada.⁵⁴

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini. Adapun dalam mencapai tingkat kepercayaan itu maka peneliti melakukan langkah sebagai berikut:

- a. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data wawancara.
- c. Peneliti membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Peneliti membandingkan apa yang dilihat dari ketekunan dan kepribadian dalam mengambil keputusan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan terhadap persoalan yang sedang dicari dan kemudian memuaskannya diri pada hal-hal secara tekun dan rinci. Ketekunan ini dilakukan untuk memahami agar mendapatkan data secara mendalam dan data secara jelas.

⁵⁴ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 256

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Desa

Puyang yang pertama kali datang ke Padang Leban ini yaitu Puyang Bandar Agung yang bernama Depati Prapat Lurah. Puyang ini merantau untuk mencari kehidupan baru. Dahulunya Padang Leban ini terdiri dari 5 buah rumah. Desa Padang Leban berasal dari 3 Jungku (keluarga) yaitu:

- a. Puyang Bandar Agung : Depati Prapat Lurah
- b. Puyang Tanjung : Kaman
- c. Puyang Ulak Libar : Kedom

Dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka mulai terpikir oleh mereka untuk membuat nama dusunnya, sekitar tahun 1958-an berdirilah nama Padang Leban. Nama Padang Leban diambil karena zaman dahulu didesa ini merupakan padang lalang yang banyak, dan amat luas mengelilingi desa tapi di samping itu banyak sekali jenis-jenis kayu yang amat keras. yang berupa kayu leban dan sebagainya dan oleh sebab itu desa diberi nama Padang Leban oleh para nenek moyang.⁵⁵

⁵⁵ Nohansidi, Wawancara, Padang Leban, 9 Mei 2022.

2. Letak Geografis Desa

Desa Padang Leban merupakan desa yang terletak di kecamatan Tanjung Kemuning kabupten Kaur, dengan luas desa 484,45 Ha. Jika dilihat Secara astronomis, terletak antara $103^{\circ}4'8,76''$ – $103^{\circ}46'50,12''$ Bujur Timur dan $4^{\circ}15'8,21''$ – $4^{\circ}55'27,77''$ Lintang Selatan. Wilayah kabupaten ini berada paling selatan dari wilayah Provinsi Bengkulu, berbatasan dengan Provinsi Sumatra Selatan dan Provinsi Lampung.

3. Batas Wilayah

Desa padang leban, merupakan salah satu wilayah yang terletak dikecamatan Tanjung Kemuning kabupaten Kaur. Dengan batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Ulak Agung
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- c. Sebelah barat berbatasan dengan desa Padang Kedondong
- d. Sebelah timur berbatasan dengan desa Tinggi Ari⁵⁶

Iklim desa Padang Leban, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai langung pengaruh terhadap pola tanah yang ada di dea Padang Leban.

4. Kependudukan

Penduduk desa Padang Leban 100% beragama Islam. Jumlah penduduk desa mayoritas penduduk asli, kurang lebih 35% sebagai pendatang. Saat ini desa Padang Leban memiliki 1.498 jiwa dengan perincian 723 jiwa laki-laki dan 775 jiwa perempuan. Dari jumlah penduduk tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Di ambil dari Arsip Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur Tahun 2021.

⁵⁷ Di ambil dari Arsip Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur Tahun 2021.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Kepala Keluarga	425
2	Jumlah Jiwa	1.498
3	Jumlah Laki-laki	723
4	Jumlah Perempuan	775
5	Jumlah Rumah	398

5. Pemerintahan Desa

Untuk mendukung pelayanan masyarakat di tingkat desa maka struktur pemerintah desa Padang Leban dengan perangkat meliputi:

- a. Kepala desa : Jaya Wardahana
- b. Sekretaris : Yusman
- c. Operator komputer I : Pipin Rojala
- d. Operator komputer II : Hole Marlize
- e. Kaur umum dan perencanaan : Mogi Purnoawan
- f. Kaur keuangan : Aprianto
- g. Kasi pemerintah : Dedi Lubis
- h. Kasi kesetaraan : Arteman
- i. Kasi pelayanan : Kaman Muda

6. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan pedagang, pekerjaan lain masyarakat Padang Leban yaitu TNI, PNS, buruh, karyawan swasta dan lain-lain. Dengan rincian PNS 13 orang, TNI 2 orang, polisi 2 orang, pedagang 15 Orang dan lebih dari 500 orang mata pencariannya adalah petani.

7. Profil Informan

Untuk memperoleh hasil dari masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana penerapan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur, peneliti melakukan

wawancara langsung dengan informan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi informan sebanyak 4 keluarga dengan catatan dari 4 keluarga tersebut diambil orang tua dan anak yang berumur 6-12 tahun di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur. Berikut profil singkat mengenai informan.

Tabel 4.2
Subjek orang tua di desa Padang Leban

NO	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan
1	Uci Gusmita	P	40 Tahun	Wiraswasta
2	Satria Sadi	L	54 Tahun	Wiraswasta
3	Upimi Wati	P	45 Tahun	Petani
4	Wasir Hadi	L	49 Tahun	Petani
5	Mipi	P	36 Tahun	Wiraswasta
6	Iwin	L	41 Tahun	Petani
7	Rohana Eka	P	29 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8	Feri Ansya	L	32 Tahun	Petani

Tabel 4.3
Subjek anak di desa Padang Leban

No	Nama	L/P	Umur
1	Yesa Lestari	P	10 Tahun
2	Juni Saputa	L	8 Tahun
3	Hayu Oktavia	P	12 Tahun
4	Intan Maiza	P	9 Tahun

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning Kaur.

Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi yang melibatkan komunikator orang yang menyampaikan pesan dan komunikan orang yang menerima pesan. Kegiatan komunikasi tidak pernah terlepas dari perjalanan

hidup kita sehari-hari, dari bangun tidur sampai kita kembali tidur aktivitas komunikasi selalu berjalan. Kegiatan komunikasi yang paling efektif yaitu komunikasi yang dilakukan oleh anggota keluarga, karena proses komunikasi ini disamping memberikan rasa saling peduli antar anggota keluarga juga dapat membentuk keeratan batin antar anggota keluarga.

Dalam proses komunikasi, pembentuk dalam hal ini adalah orang tua yang memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk suatu karakter. Melalui komunikasi inilah orang tua dapat mengajarkan dan membentuk karakter islami anaknya yang sesuai dengan nilai-nilai islam yang berlandaskan al-Quran dan as-Sunah, berhasil atau tidaknya pembentukan karakter yang dilakukan orang tua terhadap anak, tak terlepas dari bagaimana bentuk komunikasi yang diterapkan orang tua kepada anak. Sebagaimana diungkapkan Bapak Wasin Hadi berikut kutipan wawancaranya:

“Care ngobrol dengan anak untuk ngajeinye pacak kite lakukan selaku jeme tue e dengan care ngajak e ngicik pas dighuma atau pas kumpul ngajaei anak mangke dide nakal dan melakukan hal nye baik-baik”.⁵⁸

Terjemah peneliti:

Komunikasi orang tua dengan anak dapat dilakukan, dengan cara berbicara, bercakap-cakap dirumah secara individu disaat duduk bersama anak, disaat kumpul-kumpul di rumah. Menyuruh anak agar tidak melakukan hal-hal yang menimbulkan keresahan dan disuruh melakukan hal-hal yang bermanfaat.

Dalam berkomunikasi, selain menggunakan bentuk verbal (lisan), bisa juga menggunakan bentuk komunikasi non verbal, seperti isyarat atau gerakan. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan keluarga terkait, tentang bentuk komunikasi yang diterapkan dalam proses pembentukan karakter, diperoleh data bahwa kebanyakan proses pembentukan karakter menggunakan kedua bentuk komunikasi secara

⁵⁸Wawancara dengan Wasin Hadi, 6 Mie 2022.

bersamaan. Penggabungan kedua bentuk komunikasi tersebut dapat dilihat melalui:

a. Metode Pembiasaan

Metode ini cenderung efektif dan mudah untuk dimengerti oleh anak, sehingga pesan-pesan yang disampaikan akan lebih mudah dicerna. Seperti halnya yang dilakukan ibu Upimi Wati, berikut kutipan wawancaranya:

“Sikap anak tu kan nide same pasti beda-beda, ame aku perhatikan sikap anak ku ni sebenare saje ndik banyak kulaeon kalu kemane-mane pamit nga aku atau bapak e, ame dinasehati juge galak ndengarkan nga nurut tape yang dikicikan, ame ngajeinye ngke sopan nga jeme aku tentu aku ngajai nye sejak kecil nga dilakukan terus misalnye ngajacinye soal keagamaan, luk sembayang tepat waktu, anye karne anak ku ni maih malas jadi belum tebiase⁵⁹”.

Terjemah peneliti:

Karakter anak itu kan berbeda-beda ya, kalau anak saya, saya perhatikan, karakternya tuh, tidak neko-neko. Kalau kemana-mana selalu pamit sama saya atau ayahnya. Jika dinasihati mendengarkan dengan baik, dalam mendidik anak supaya memiliki sikap sopan dan santun terhadap orang lain tentu saya sudah ajarkan sejak kecil soal keagamaan, contohnya melaksanakan ibadah tepat waktu. Namun kenyataanya anak saya belum terbiasa sholat tepat waktu dikarenakan faktor lain seperti malas, apalagi klo sudah maen dengan temennya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Yesa Lestari, berikut kutipan wawancaranya:

“Aku kalu ndak kemane-mane harus pamit yuk dengan ndung atau bapak, karne diajae njak kecil harus pamit ame ndak pegi ndik lupe juge ngucapkan salam ndik lupe doa juge⁶⁰”.

Terjemah peneliti:

Saya kalau mau pergi kemana-mana harus minta izin dulu kepada ayah atau ibu, soalnya sudah terbiasa dari kecil. Harus pamit kalau mau pergidan tidak lupa mengucapkan salam dan berdoa ketika melakukan sesuatu.

⁵⁹Wawancara dengan Upimi Wati, 6 Mei 2022.

⁶⁰Wawancara dengan Yesa Lestari, 6 Mei 2022.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi di Desa Padang Leban dengan hasil bahwa orang tua berusaha membiasakan anak untuk hal-hal positif. Dari hal kecil seperti membiasakan mematikan televisi kemudian sebelum magrib harus sudah ada dirumah melakukan sholat magrib. Jika anak tidak mendengarkan sekali dua kali masih orang tegur namun jika sudah berkali-kali tidak mendengarkan orang tua tidak segan-segan untuk beri hukuman bahkan memukul, namun jika sudah bermanin ya lupa waktu.

Dari hasil observasi dan wawancara diatas sudah terlihat bahwasanya orang tua sudah membiasakan seorang anak ke arah keselamatan latih batin dan akan lebih efektif jika didukung oleh system pembiasaan. Membiasakan anak untuk menerapkan kejujuran, saling menghormati, sopan santu, baik hati, ramah, dan menaati peraturan supaya anak memiliki karakter yang baik. sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan memberikan contoh secara langsung kepada anak ,karena pada dasarnya karakteristik anak adalah meniru. Maka anak menjadikan orang tuanya sebagai model untuk ditiru. Sehingga tindakan atau perilaku yang dilakukan orang tua akan menjadi contoh bagi sang anak. Oleh karena itu, sebagai orang tua hendaknya memberikan teladan yang baik kepada sang anak agar dapat menjadi anak yang baik dalam keluarga dan lingkungannya.

Dari pembahasan diatas dapat dipahami bahwasannya karakter anak terlihat buruk atau tidaknya bagaimana orang tua mengajarkan hal-hal baik atau hal-hal sebaliknya secara berulang-ulang, karena anak mudah mengingat dan dapat menjadi kebiasaan.

Hal itu juga dijelaskan oleh narasumber Bapak Iwin selaku ayah dari Intan Maiza saat ditanya Apakah sudah memberikan contoh atau nasehat sopan santun sejak kecil:

“Aku ngajaekan sopan satun njak umur anak ku masih kecil, misal e ngajaekan cium tangan sebelum pegi sekol, ngucapkan salam dan ngajak die sembayang berjamaah pule. Ndik ngjaekan agama saje anye aku ghatat pule e ngajaei die ame mbuat kesalahan aku nasihatnye ame aku dang dighuma saje soalnya aku jarang dighuma biase e begawe diluae ghuma terus, jadi nye memperhatikah anak nian tu ndung e. Aku biasenye anye ngjaeinye ke arah nye baik baik, anaku ku tegolong penurut ame diajai tu mudah nye penting njuk contoh-contoh nye baik ngke die tebiase terus.”⁶¹

Terjemah peneliti:

Tentu saya sudah ajarkan anak saya sopan santu sejak kecil, seperti mencium tangan sebelum pergi kesekolah, mengucapkan salam, dan mengajak solat berjamaah. Tidak hanya soal agama, saya juga sering menegur ketika anak melakukan kesalahan saya memberikan nasihat kepada anak saya ketika berada di rumah saja, saya sering berada di luar rumah untuk bekerja, sehingga yang memantau anak sehari-hari adalah ibunya. Saya hanya bisa memberikan teladan yang baik pada anak supaya dia terbiasa melakukan sesuatu yang baik-baik. Anak saya penurut, sehingga cara menasihatinya juga mudah yang penting anak diberikan contoh yang baik-baik saja agar terbiasa dalam kehidupannya.

Terkait dengan pernyataan dari Bapak Iwin di atas, peneliti juga mewawancarai Ibu Mipi selaku ibu dari Itan Maiza, berikut kutipan wawancaranya:

“ Aku sebagai ndung e maju ngarahkan anak ku ke arah nye baik, karne die betine ame ndik diarahkan nga diajai pasti akan ncemaskan. Ndik die hal khusus nye dilakukan pas ngjaeinye biase aku ngjaeinye biase e tentang tata krama sopan santun harus dibiasekan ngke die tebiase di lingkungan masyarakat. Dengan ngghapat ngjaeinye serta ngjuk contoh nye ade disekitar dan kadag tu aku juge contoh cerite kisah-kisah keteladanan, aku aghap die pacak mbedakan mane nye baik nga ndik baik”.⁶²

Terjemah peneliti:

Sebagai seorang ibu saya berusaha mengarahkan anak saya kepada hal-hal yang baik saat berkomunikasi, karena anak perempuan kalau tidak dibimbing dan diarahkan dengan baik akan sangat mengkhawatirkan. Tidak

⁶¹ Wawancara dengan Iwin, 6 Mei 2022.

⁶² Wawancara dengan Mipi, 6 Mei 2022.

ada program khusus yang dilakukan dalam keluarga dalam mendidik anak saya memberikan bimbingan berupa pembiasaan tata krama dan sopan santun merupakan suatu bekal baginya agar dia dapat diterima dengan baik di lingkungan masyarakat. Dengan memberikan contoh dari lingkungan sekitar tentang perilaku yang ada dan juga memberikan contoh keteladanan yang dapat ditiru, saya berharap anak dapat membedakan mana yang boleh ditiru dan tidak boleh ditiru, tentunya dengan pengarahan dari orang tua.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Intan Maiza, selaku anak dari keluarga bapak Iwin, berikut kutipan wawancaranya:

*“Aku ghaat dengarkan kician ndung dengan bapang ame ngejuk’i nasehat ngke lebih baik, waktu kumpul biase nye pas lah malam nonton TV besame ame siang bapak ku kerje, pas waktu itu biase rabanan ngajaci aku nye mane boleh nga ndik boleh”.*⁶³

Terjemah peneliti:

Saya selalu mendengarkan Ayah dan Ibu memberikan nasihat dan bimbingannya kepada saya. Waktu untuk berkumpul bersama keluarga adalah disaat menonton TV dan sebelum tidur, disitu biasanya ayah dan Ibu memberikan pesan-pesan kepada saya agar selalu melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan perbuatan yang buruk.

Orang tua juga harus memiliki ketegasan atau kebijakan agar anak semakin segan kepada yang lebih tua atau menghormati yang lebih tua. Selalu memberikan contoh-contoh perilaku yang baik misalnya kejujuran, ramah, dan menaati peraturan. Karena anak akan lebih meniru dan mempraktekkan apa yang dilihatnya di banding yang didengar. Dalam rangka meningkatkan karakter anak, sangat perlu contoh-contoh perilaku yang memungkinkan untuk tumbuh dan berkembang pembentukan karakter anak. Untuk itu orang tua terus menerus mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari agar anak dapat mencontoh yang baik-baik dari kedua orang tuanya masing-masing

⁶³Wawancara dengan Intan Maiza, 6 Mei 2022.

Selain wawancara dengan orang tua di atas peneliti juga melakukan observasi kepada orang tua. “Peneliti mendapatkan data bahwa pelaksanaan peran orang tua dalam membentuk karakter dengan mendidik melalui contoh prilaku sudah berjalan dengan baik, orang tua sudah saling tegur sapa dan berbicara sopan

Hal itu di sampaikan oleh bapak Satria Sadhi selaku ayah dari Hayu Oktavia:

“Hayu tu ame ngicik ndik sege, nye selalau tebukak nga jeme tue, tape tape selalau becerite nga ndung nye, ame ade waktu pati aku ngajaeinye ngajak ngicik seadenye..”⁶⁴

Terjemah penlitit:

Hayu anaknya tidak terlalu sulit jika diajak berkomunikasi, dia terbuka sama orang tua, Kalau ada apa-apa selalu bilang sama ibunya. pas ada waktu saya mengajak anak berguarau dan mengobrol seadanya.

Terkait dengan pernyataan dari Bapak Satria Sadhi di atas, Ibu Uci Gumita selaku ibu dari Hayu Oktavia, menambahkan:

“ Awu bapakang kalu kerje, mangke aku nye ngajae’i nye mangke die, aku nag bapakang e selalu menyempatakan ngajak ngobrol maju mangke dekat dengan anak, karne kami selaku jeme tue e bertanggung jawab terhadap masa depan die. Hayu ni anak e nurut ndik galak melawan ame dikiciki, pas petang juge selalu ngaji nga sembayang tu allhamdulillah lah galak.”⁶⁵

Terjemah penelilit:

Iya, kalau ayahnya kerja, maka saya yang membimbingnya, biar anak tidak merasa jauh dengan orang tuanya. Saya dan ayahnya berusaha berkomunikasi dengan baik agar dekat dengan anak, karena kami orang yang paling bertanggung jawab untuk masa depannya. Dia anaknya nurut tidak suka membantah kalau dikasih tau orang tua, allhamdulillah kalau sore hari sudah terbiasa ngaji dan melaksanakan sholat.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Hayu Oktavia, selaku anak dari keluarga bapak Satria Sadhi, berikut kutipan wawancaranya:

⁶⁴Wawancara dengan Satria Hadi, 5 Mei 2022.

⁶⁵Wawancara dengan Uci Gusmita, 5 Mei 2022.

“Bapang dengan emak biase e ngejuk nasehat nga contoh tingkah nye baik ngke aku niru nye, njak diajaekan terus di enjuk contoh jadi aku keruan dikit tentang sikap, kewajiban nga nye lain-lain. Ame aku kesulitan pas belajae rabanan tu selalu mbantu aku.”⁶⁶

Terjemah peneliti:

Bapak dan Ibuk memberikan banyak nasihat dan contoh cara berperilaku yang baik kepada saya biar saya menirunya. Dengan begitu saya bisa tahu tentang moral. Pada saat saya sedang belajar dan mengalami kesulitan, bapak dan ibuk memberikan bantuan kepada saya.

Kemudian dampak dari penerapan metode tersebut, dengan menggunakan metode keteladanan akan lebih memudahkan anak dalam berperilaku sebab anak akan meniru apa yang dilakukan orang tuanya. Berhasil selama orang tua tetap memberi keteladanan dan mengingatkan anak agar tidak terpengaruh lingkungan yang kurang baik. Hasil yang diperoleh, anak dapat mengapresiasi dan meneladani perilaku baik orang tuanya

Metode keteladanan sangat efektif dalam mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Sebab, dalam keteladanan dan diperkuat dengan kebiasaan akan memperkuat tertanamnya pesan-pesan verbal dalam jiwa anak. Anak juga akan lebih cepet meniru apa yang di lihat dari pada apa yang didengar karena anak usia 6-12 tahun lebih meniru sekeliling terutama orang tua. Dan hal tersebut telah berjalan dengan baik.

c. Metode Hikmah

Metode hikmah merupakan metode nasehat yang mana orang tua selalu menasehati anak agar tidak melakukan keburukan atau mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah dilakukan. Seperti halnya yang dikatakan Bapak Feriasnya selaku ayah dari Junisto Saputra juga mengetakan dalam berkomunikasi ia menggunakan bahasa yang tegas, contohnya ketika menasehati anak orang tua menggunakan penekanan nada atau intonasi yang jelas.

⁶⁶Wawancara dengan Hayu Oktavia, 5 Mei 2022.

“Ame anak lanang ku ni tergolong cukup nakal, care ngajaeinye ame die ngelakukah kesalahan dengan ngajeinye ngunekkan kate-kate nye jelas nga ngejuk nasehat nye sedikit nakuti nye ngke die jeghe nga takut mialnye ngejuk hukuman nga die atau ku jeliti ame die maih kina nganukah kealahan padahal lah diingatkan.”⁶⁷

Terjemah peneliti:

Saya memiliki anak laki-laki yang tergolong bandel, cara saya menasehatinya ketika ia melakukan kesalahan saya mengarahkan dengan bahasa yang jelas dengan nasihat yang lebih keras sebagai pelajaran agar tidak diulangi lagi contohnya memlototkan mata atau segera memberikan hukuman ketika dia masih melakukan hal yang salah padahal sudah diberi tau.

Senada dengan pernyataan dari Bapak Feriansya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu Rohana selaku Ibu dari Junisto Saputra, berikut kutipan wawancaranya:

“Pas aku ngiciki anak ku tu tentang nye baik-baik kadang ndik di perhatikahnye. Kadang tu mesekil nginak e nakal ndak kendak e tula, ame diajak ngicik cuma awu-awu tula ibarat e masuk wan cuping kidau keluae wan kanan. Dietu ngeke galak nurut ndak dinjuk hadia mpai galak sembayang nga ngaji, name e saje masih kecil sebagai jeme tue e harus rajin ngajainye ame lah besak kele lah ngerti bukan agi hadia tapi pahale njak Allah Swt”⁶⁸

Terjemah peneliti:

Ketika saya berkomunikasi menasihati anak saya tentang hal-hal yang baik, terkadang tidak terlalu diperhatikan oleh anak saya. Saya merasa kewalahan karena anak saya itu bandel, sesukanya sendiri, jika diajak bicara baik-baik, dia seakan-akan meng-iyakan, padahal setelah itu dia lupa. Ibaratnya masuk telinga kiri keluar telinga kanan. Tapi saya tetap memberi pengawasan terhadap anak saya, kalau mengajak anak itu biar gampang dengan di kasih hadiah agar dia semangat untuk sholat, atau pun ngaji kalau sudah dewasa nanti dia juga akan mengerti bahwa hadiahnya bukan lagi sekedar makanan ataupun mainan tetapi pahala yang besar dari

⁶⁷Wawancara dengan Feriansya, 6 Mei 2022.

⁶⁸Wawancara dengan Rohanan, 6 Mei 2022.

Allah Swt, namanya anak-anak masih ditahap belajar saya sebagai orang tua harus sabar dalam mengarahkan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Junisto Saputa, selaku anak dari keluarga bapak Feriansya berikut kutipan wawancaranya:

“Setiap balik sekol aku langsung busik ngerayau, biase e balapan kerita sampai petang, kadang ndung tau bapang ndik ngajung biase ame petang di ajung ngaji nga sembayang kadang tu ngke aku galak ngaji tunggu di upah kudai⁶⁹”.

Terjemah peneliti:

Setiap pulang dari sekolah, saya langsung pergi bermain, biasanya balapan sepeda sampai sore, orang tua sedikit melarang kalau sore selalu disuruh ngaji atau sholat kadang-kadang baru ngaji kalau dapat hadiah.

Dari keterangan diatas, peranan komunikasi keluarga baik dengan bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal memegang peranan yang penting dalam menanamkan kebiasaan atau membentuk karakter yang baik pada diri anak. Ada beberapa hambatan di dalam meluangkan waktu kebersamaan orang tua dengan anak, sehingga orang tua tidak bisa mengawasi terus menerus karena waktu bersama anak sedikit. Dengan pengaruh lingkungan anak menjadi lupa lupa dengan waktu dan akhirnya berujung anak menjadi berani kepada orang tua. Kesibukan orang tua mengakibatkan intensitas pengawasan dengan anak sedikit apalagi orang tua tidak bisa mengawasi 24 jam. Oleh sebab itu orang tua harus berusaha sekuat tenaga untuk membagi waktu dalam membentuk karakter anak. apabila pengawasan yang nyata dapat memberikan manfaat untuk anak karena anak usia 6-12 tahun cenderung kepada kebaikan, kesiapan fitrah, kejernihan jiwa. Dengan kata lain anak sangat mudah untuk menjadi baik dan terbentuk terbentuk karakter yang baik pula, Jika memang tersedia faktor lingkungan yang baik dalam rumah, sementara itu sistem mengatur waktu yang tersedia akan sulit jika hanya di lakukan di waktu malam saja. Namun juga harus di imbangi dengan waktu siang untuk mengawasi anak.

⁶⁹Wawancara dengan Junisto Saputra, 6 Mei 2022.

Adapun hasil wawancara dengan orang tua tersebut yang termasuk peran komunikasi keluarga orang tua terhadap anak dalam membentuk karakter .

Ada berbagai macam-macam cara yang dilakukan oleh orang tua dalam penerapan komunikasi keluarga untuk meentukan karakter islami anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning Kaur. Berdasarkan cara yang dilakukan berangsur-angsur karakter anak mengarah lebih baik Faktanya, anak sudah nurut, hormat terhadap orang tua, sopan, jujur, diisiplin, melaksanakan sholat, mengaji, serta berdo'a ketika mau melaksanakan sesuatu dan berjabat tangan ketika mau bepergian.

C. Pembahasan

Menurut teori Djmarah karakter islami atau watak selalu identik dengan etika. yaitu kebiasaan yang kemudian kebiasaan itu terbentuk dari perilaku, perilaku terbentuk dari ucapan dan ucapan terbentuk dari pola pikir. Pola fikir seseorang akan berubah yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga dan lingkungan tempat ia bersosialisasi. Ketika berbicara tentang karakter itu sudah menjadi identitas, menjadi ciri dan sifat yang tetap dalam diri seseorang.

Sebuah karakter yang islami pastinya harus di dalamnya tertanam ilmu agama yang di berikan, seperti halnya karakter ilmu agama adalah sistem atau prinsip kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaikan dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan yang berlandakan dengan al-Quran dan as-Sunah. karakter akan terbentuk melalui keteladan yang baik dalam berperilaku, pembiasakan untuk melakukan tindakan yang baik, dalam menjalankannya, dengan kecintaan, kesadaran, dan ikhlas.

Maka peneliti akan menguraikan secara keseluruhan dari hasil penelitian yang mana telah peneliti sesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu Bagaimana Penerapan Komunikasi Keluarga dalam Membentuk Karkter Islami Anak di Pdang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur. Informan penelitian ini, yaitu anak yang berusia 6-12 tahun, serta orang tuanya. Usia anak ini peneliti ambil sesuai dengan periodisasi anak menurut Damaiyanti.

Dari hasil penelitian dan observasi yang sudah peneliti lakukan kepada informan bahwa penerapan komunikasi keluarga sangat penting untuk dilakukan dalam pembentukan karakter islami anak, tujuan dari komunikasi keluarga untuk membujuk atau mempengaruhi, mengubah sikap maupun perilaku anak.

Dalam proses pembentukan karakter islami anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur terdapat berbagai cara yang dilakukan orang tua tua baik menggunakan bentuk komunikasi komunikasi verbal dan non verbal, penggunaan komunikasi tersebut dapat dilihat dari metode pembiasaan, beberapa orang tua dalam membentuk karakter islami anak tua membentuk karakter islami anak dengan cara pembiasaan dari orang tuanya sendiri. Metode keteladanan, memberikan contoh dan metode hikmah dengan memberikan aseh-at-nasehat yang baik dengan mengkomunikasi menggunakan kata-kata yang halus dan tutur kata yang baik serta jelas dan juga memberikan hadiah terhadap anak jika anaknya sudah melakukan hal-hal yang baik, misalnya ngaji ataupun sholat. cara orang tua dalam membentuk karakter islami anak

Namun, masih terdapat juga orang tua yang mendidik anaknya dengan cara-cara yang kurang efektif masih ada orang tua yang mendidik anak sebagaimana orang tuanya mengasuh dulu, hal ini terlihat masih ada orang tua memarahi dengan menggunakan nada yang keras dengan kata-kata yang kasar dan memaksakan kehendak orang tua terhadap anaknya, dengan maksud dan tujuan yang baik yakni agar anak terbiasa dan memiliki karakter yang baik. Oleh karena itu kepada orang tua diharapkan dapat memberikan pengertian kepada anak dan mendidik anak dengan terbiasa menggunakan bahasa yang baik dan sopan sehingga didengar baik tidak menyakiti dan terkesan tidak mendapat pengajaran oleh orang tuanya. Kebiasaan berbicara tidak baik dan tidak sopan biasa didapatkan anak ketika mendengar orang lain dan meniru menggunakan bahasa tersebut.

Hasil dari penelitian ini yaitu penerapan komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Dengan proses

pembentukan karakter islami yang dilakukan secara terus-menerus dimulai sejak anak masih kecil akan membuat anak terbiasa dengan sendirinya, dengan kebiasaan tersebut anak akan memiliki karakter baik yang dapat mendapatkan bekal untuk dirinya ketika dewasa.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penerapan komunikasi keluarga sangat berperan dalam upaya pembentukan karakter islami anak karena komunikasi keluarga bertujuan untuk membujuk atau mempengaruhi, mengubah sikap maupun perilaku anak pembentukan karakter islami anak yang dilakukan secara intensif dan berulang-ulang, secara bertahap mampu memberikan dampak positif pada diri anak.

Adapun bentuk komunikasi yang digunakan dalam penerapan komunikasi keluarga baik bentuk komunikasi verbal dan non verbal digunakan secara bersamaan dapat dilihat melalui cara orang tua dalam membentuk karakter islami anak misalnya dengan metode pembiasaan, beberapa orang tua dalam membentuk karakter islami anak tua membentuk karakter islami anak dengan cara pembiasaan dari orang tuanya sendiri. Metode keteladanan, memberikan contoh dan metode hikmah dengan memberikan nasehat-nasehat yang baik dengan mengkomunikasi menggunakan kata-kata yang halus dan tutur kata yang baik serta jelas. Namun ada juga orang tua dalam berkomunikasi mendidik anaknya dengan cara-cara yang kurang efektif masih ada orang tua yang mendidik anak sebagaimana orang tuanya mengasuh dulu, hal ini terlihat masih ada orang tua memarahi dengan menggunakan nada yang keras dengan kata-kata yang kasar dan memaksakan kehendak orang tua terhadap anaknya, dengan maksud dan tujuan yang baik yakni agar anak terbiasa dan memiliki karakter yang baik namun bisa dikatakan hanya sedikit keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai penerapan komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur. maka ada beberapa saran dari penulis yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukan untuk pihak-pihak terkait.

1. Kepada orang tua, Sebaiknya membentuk karakter anak yang keras kepala harus berisi pesan yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang sabar, jangan menggunakan bahasa yang kasar ataupun memahaminya, sebab anak keras kepala tidak akan mau menerima masukan dari orang lain, semua yang ia lakukan menurutnya benar dan apa yang ia inginkan harus didapatkan.
2. Kepada orang tua, membentuk karakter anak yang bersikap cuek, suka melawan, tidak jujur tidak bisa sekedar hanya berbicara sekedarnya saja, orang tua harus pintar mendekati anak agar anak merasa bahwa kebiasaan suka berbohong, suka melawan terhadap orang lain, ataupun di sekeliling hidupnya tidak lah baik sebab makhluk yang bernyawa selalu membutuhkan orang lain. Membentuk karakter anak memang sudah seharusnya orang tua menanamkan nilai-nilai tentang agama, agar anak tidak memiliki karakter yang tidak baik.
3. Kepada anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning Kaur hendaknya bersikap saling menghormati, sopan santu, memiliki rasa tanggung jawab, baik hati dan mentaati peraturan. Dan anak harus dapat lebih terbuka dengan kedua orang tua serta memahami kesibukan orang tua
4. Saran untuk Prodi dan Lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan atau materi pembelajaran baik kalangan mahasiswa pendidikan sarjana maupun profesi agar dapat memberikan rangsangan atau stimulus terhadap pembentukan nilai moral yang berkarakter islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung:Pustaka Setia.
- Alhaqq, Uhibbuddin ,2016, *Komunikasi Interpersonal dalam Membentuk Keharmonisan Antara Orang Tua dan anak di Desa Gedung Agung Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*,Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Itan Lampung.
- Ancok, Djamaludin, Suroso Fuat Nashor, 2018, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Arifuddin, 2015, *Keluarga dalam Membentuk Akhlak Islamiyah* Yogyakarta: Ombak
- Burhan, Bungin, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers,
- Cangara, Hafied, 2012, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Perada Edisi ke-2,
- Darmawan, Ricky,(2016), *Komunikasi Keluarga dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keislaman kepada Anak Remaja di Desa Tanjung Aman Kota Bumi Lampung Utara*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Raden Intan, Bandar Lampung.
- Darmawan, Saputri Madona Ayu, Muslimin Muslimin, 2018 *Pengaruh Komunikasi Intrapersonal Anantara Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah*, Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan,VoL 2. Nol.
- Dea, Hilma Fitriazi, 2019, *Peran Ibu dalam Pelaksanan Toilet Training pada anak Usia Toddler*, Jurnal Repository.upi.edu,
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta
- Enjang, Dulwahab Encep, 2018, *Komunikasi Keluarga Perspektif Islam* Badung: PT.Remaja Rosda karya
- Erdiyanti, Yucky Putri, 2018, *Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Anak Berprestasi Akademik dalam Pembentukan Karakter yang Positif dan Minat Belajar*,(jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Majalengka).

- Fathurrohman, Pupuh, 2013, *Pengembangan Pendidikan Karakter Bandung*: Refika Aditama
- Gunarsa, Singgih, 1999 *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia
- Gustanti, Lesti, 2017, *Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung*, Skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Hatuwe, Nur Qomariah, *Pola Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Di Kelurahan Gersik Kabupaten Penajam Paser Utara)*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 1, Nomor 4,
- Hefni, Harjani, 2017, *Komunikasi Islam*, Jakarta:PT Kharisma Putra Utama.
- Helmanda, Cut Mawar, Pratiwi Novita, 2018, *Peran Komunikasi Keluarga dalam Perspektif Islam*, Jurnal Tabligh Volume 19 No.1
- Jalaludin, Rakhmat, 2005, *Psikologi Komunikasi*.Bandung: Remaja Rosdakarya
- Komariah, Aan, Satori Djam'an ,2017, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Misna, 2020, *Hubungan Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dan Anak dengan Regulitas Anak*, Skripsi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah,
- Mubarol, Achmad, 2016, *Psikologi Keluarga*, Malang:Cita Intans Selaras
- Saiful, Bahri Djmarah, *Pola Komunikai Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta: Renika Cipta Edisi Ke-5.
- Salim, 2012, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media
- Sobur Alex, 2021, *Komunikasi Orang tua dan Anak*, Bandung: Angkasa
- Sugiyono,2007, *Metode Penelitian Kauntitatif dan R & D*. Bandung: Alfabet.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN WAWANCARA

KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK DI PADANG LEBAN, TANJUNG KEMUNING, KAUR.

A. Data Informan

Nama :
TTL :
Alamat :
Jenis Kelamin :
Hari/Tanggal :

B. Pedoman Wawancara Orang Tua

➤ Pertanyaan seputar komunikasi

Komunikasi verbal

1. Apakah anda sudah mengajarkan kepada anak bahwa setiap memulai pembicaran (komunikasi) harus mengucapkan salam?
2. Apakah anda dalam berkomunikasi menggunakan perkataan atau tutur kata yang baik?
3. Bagaimana cara anda menyikapi anak yang sulit di ajak berkomunikasi?
4. Apakah anda menggunakan hikmah dan nasehat yang baik kepada anak saat berkomunikasi?
5. Dalam berkomunikasi dengan keluarga siapakah yang paling aktif berinterkasi kepada anak?

Komunikasi Non Verbal

1. Apakah komunikasi anda sudah memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak, misalnya bertutur kata dengan sopan terhadap yang lebih tua?
2. Apakah anda selalu mengajak anak anda untuk beribadah khususnya sholat berjamaah di rumah atau di masjid?

3. Apakah anak anda termasuk anak yang penurut dan selalu menghormati orang-orang yang lebih tua ataupun sebaya dengannya?
4. Jika anak anda tidak melaksanakan aturan atau perintah yang diberikannya apakah akan anda memberikan sanksi kepada anak anda? Mengapa demikian? Mohon jelaskan
5. Apakah anda membiasakan anak menerima hadiah apabila anak dapat mengerjakan sesuatu dan berperilaku baik.

➤ **Pertanyaan seputar karakter islami**

1. Apakah karakter anak anda jujur, amanah, religius, disiplin, taat aturan, tanggung jawab, serta menepati janji? bila tidak ada dalam pilihan yang saya berikan, karakter seperti apa yang bisa anda gambarkan tentang anak anda ?
2. Apakah anda sering mengajarkan pengetahuan tentang agama kepada anak ketika anak masih kecil?
3. Bagaimana tindakan anda ketika anak berbicara tidak sopan dan kasar?

➤ **Pertanyaan seputar pembentukan karakter**

1. Bagaimana cara anda berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak anda sehingga karakter islami terbentuk?
2. Apakah anda mengajarkan untuk selalu jujur, amanah, disiplin, tanggung jawab, menepati janji membantu atau ikhlas dalam melakukan sesuatu kepada anak?
3. Apakah anda selama ini udah memberikan pembelajaran karakter pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela terhadap anak?
4. Apa saja kendala yang dihadapi anda sebagai orang tua dalam membentuk karakter islami pada anak?

C. Pedoman Wawancara Untuk Anak

1. Apakah adik selalu mengucapkan salam untuk masuk dan keluar rumah, serta berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?
2. Apakah orang tua adik mengajarkan bertutur kata sopan terhadap orang yang lebih tua?

3. Apakah orang tua adik mengajarkan kejujuran sejak adik masih kecil?
4. Apakah orang tua membiasakan adik untuk mentaati peraturan agama, misalnya melaksanakan ibadah tepat waktu, ketika disuruh orang tua adik apakah adik akan shalat?
5. Apakah orang tua memarahi atau memeberi hukuman ketika adik melakukan kesalahan?
6. Apa yang adik lakukan ketika diberi teguran oleh ibu atau bapak?
7. Apakah orang tua adik memberi hadiah apabila adik dapat prestasi dan berperilaku baik?
8. Adakah hal lain yang diajarkan orang tua adik dalam pembentukan karakter secara turun-temurun?

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati secara langsung tentang:

1. Observasi terhadap peran komunikasi keluarga dalam pembentukan karakter islami pada anak.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data peneliti yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Sejarah singkat desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.
2. Kondisi Geografis desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.
3. Kondisi sosial dan keagamaan desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur.
4. Dokumentasi saat wawancara dengan orang tua dan anak .



Gambar 1

Peneliti wawancara dengan keluarga bapak Wasin Hadi dan ibu Upimi Wati.



Gambar 2

Peneliti wawancara dengan Yesa anak dari bapak Wasin dan ibu Upimi



Gambar 3
Peneliti wawancara dengan keluarga bapak Satria Sadhi dan ibu Uci Gusmita



Gambar 4
Peneliti wawancara dengan Hayu anak dari bapak Satria dan Ibu Uci.



Gambar 5
Peneliti wawancara dengan keluarga bapak Feri Ansya dan ibu Rohana Eka.



Gambar 6
Peneliti wawancara dengan Junisto Saputra anak dari bapak Feri Ansya dan ibu Rohana Eka.



Gambar 7
Peneliti wawancara dengan keluarga bapak Iwin dan ibu Mipi.



Gambar 8
Peneliti wawancara dengan Intan anak dari bapak Iwin dan ibu Mipi



Gambar 9

Wawancara dengan bapak Nohansidi tokoh masyarakat

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Mellen Permatusari
 NIM mahasiswa : 1811310007
 Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI/BKI/MD
 Jumlah SKS diperoleh :SKS
 Judul Proposal yang diajukan:

- a. Etika Bermedia Komunitasi pada hubungan Jarak Jauh Antara Anak dan Orang tua dalam Menjalin Hubungan Keluarga Mahasiswa Prodi KPI 2018
- b. Analisis Komunitasi Intra Personal Orang tua dan Anak dalam Memahami dampak Game online Terhadap prestasi anak di Sekolah
- c. Pola Komunitasi Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islami pada Anak di TPA Nurul Elmi Ds. Padang Leban, Kab. Kaur.

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 21/4
 21
 Syarifatur Nafsih, M. Ag
 NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI

Direk xlo s ca Caba hnt & kobar caba
 Mengetahui 22/04 2021

2.2. Rekomendasi PA

lanjutkan judul a. 27/05 2021

2.3. Rekomendasi Ka.Prodi

Judul no a dan a terisi ke proposal
 dan preb. Hendah 27/21.

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah: Komunikasi antara orangtua dan anak dalam meningkatkan prestasi belajar di sekolah c dalam bentuk Agama Islam

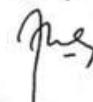
Mell
 NIM 1811310007

Bengkulu, 16/ 2021
 Ketua Jurusan Dakwah
 Rini Fitri, S.Ag., M.Si
 NIP 197510132006042001

Catatan Verifikator

Nama : Mellen Permatasari
NIM : 1811310007

Tanggal : 21 April 2021

Paraf : 

- a. Verifikasi ulang dengan judul "Etika Bermedia Komunitas dalam Menjalin Hubungan Keluarga Mahasiswa Prodi KPI 2018".
Belum ditemukan kesamaan dengan judul penelitian sebelumnya.
- b. Terdapat kesamaan & penelitian dan asalannya:
Komunitas Antar Pribadi (sng) Orang tua dan Anak Pecandu game online & Warnet Kapri II. Telaga Dewa). Hanya saja, penelitian ini akan & angkan at-in melihat aspek dampak dari game online.
- c. Judul yang sudah sangat familiar, meski berbeda tempat penelitian.

Catatan:

① Judul di atas sudah pernah

"Etika Komunikasi orang tua Bermedia Handphone Mahasiswa KPI Dep. Ang. Fis".

② Terdapat penelitian terdahulu di publik!

Dan lingkaran media serta fungsi Etika

Komunikasi, Komunikasi Bermedia, dan

Berlainan ttg. Komunikasi anak dan orang tua.

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur" yang disusun oleh :

Nama : Mellen Permatasari

NIM : 1811310007

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada :

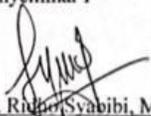
Hari : Jum'at

Tanggal : 12 November 2021

Dan telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan (SK) Pembimbing Skripsi :

Bengkulu, 2 Januari 2022

Penyeminar I


Dr. M. Ridwan Syabibi, M.Ag

NIP. 196807272002121002

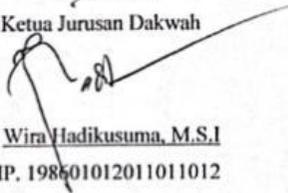
Penyeminar II


Musyaffa M. Sos

NIP. 199012282019031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Dakwah


Wira Hadikusuma, M.S.I

NIP. 198501012011011012

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul "Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang Leban, Tanjung Kemuning, Kaur" yang disusun oleh:

Nama : Mellen Permatasari
NIM : 1811310007
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian.

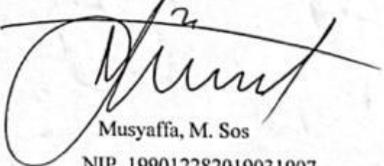
Tim Pembimbing

Bengkulu, 19 April 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002


Musyaffa, M. Sos
NIP. 199012282019031007

Mengetahui

An Dekan Fuad

As Ketua Jurusan
SEKELFA IAIN PADANG


Wira Hadikusuma, M.S.I
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : *269* /Un.23/F.III/PP.009/02/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP : 19680727 200212 1 002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Musyaffa, M.Sos
NIP : 19901228 201903 1 007
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Mellen Permata Sari
NIM : 181 131 0007
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu

tanggal : 8 Februari 2022



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arstp



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagardewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Melllen Permatasari Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1	Senin/11-04-2022	"Kultur"	- Berespinin 1. Verbal apa saja 2. Non verbal apa saja - Pertanyaan seperti karakter Islami di Sekolah lagi. karakter seperti apa.	 

Mengetahui,
An Ketua Jurusan Dakwah
SEKUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellien Permatasari Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
2	Sabtu 04/04/2022	Prab I	masalah lebih hampir setiap kalangan - batasan masalah lebih luas yg berupa.	
3	Rabu 13/04/2022	Prab II	- jenis komunikasi ada banyak yg terkait dengan 1. bentuk komunikasi verbal 2. bentuk non verbal	

Mengetahui,
AnKetua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Melllen Permatasari Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
17	Kamis/14-04-2022	Pedoman wawancara	- Skrip badarun pung puko yang terbukti - Malilah dari ada dan banya mayoral	 

Mengetahui,
An Ketua Jurusan Dakwah
SEKUR DAKWAH



Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I



Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellien Permatasari Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
5	Senin 15/06/2021	Bab IV	ini wawancara level 4 bang 1 pertanyaan. kapan lagi	Jep
		Bab IV	fi dala mangam karena hasil abstrak wawancara karena masalah gabung dan komunikasi yg sangat penting	Jep

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagardewaTip. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellien Permatasari Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
6	Senin 20/06/2022	Bab IV	tidak menggambar hamba ada masa bertubuh kembali ke tapi jadi di babonkan dengan tapi karakternya bertubuh kembali yang dilahirkan	
7	Selasa 21/06/2022	Bab V	1000 untuk d'ya	
8	Kamis 23/06/2022	Bab I - IV		

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah
JURUSAN DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellen Permatasari Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Desa Padang
Program Studi : KPI Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
01	Kamis/ 17-07-2022	1. zgodhermaten Jou. 2. Sistem penulisan 3. kutubelay 4. design	Pembantu Sebaik Saran. Untuk pedoman Penulisan Usulan Seri Saran. Usulan kuisari	

Bengkulu, 17 Februari 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Musyaffa, M. Sos
NIP. 19901228201903007



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
 Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellen Permatasari Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
 Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
 Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
 Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
01	Senin/21-03 2022	diskusi leant Pengantar	buat leant pengantar itu sesuai dengan saya narasumber Muyaffa yang ahli	
02		- Catatan kaki - penelitian observasi awal - kuesioner masalah	- Menuliskan catatan kaki sesuai standar penulisan. - Berdiskusi dengan waktu dan terpapar penelitian. - cukup saja saja	

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
 Ketua Jurusan Dakwah
 SEKOLAH DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
 NIP. 198601012011011012

Musyaffa, M.Sos
 NIP. 199012282019030007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellen Permatasari Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
03	Jumat, 25-3-2022	Puisi Jesse Lorraine Review	bagian seperti sama	
04	Senin 28-3-2022	Tampan Laji di Bas 2. Seperti Buru	Kerain Seperti Sama	

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Ani Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUF DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019030007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fatah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellen Permatasari Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1811310005 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
05	Kamis, 7-01-2022	- Bakti	Musyaffa Lela Sari	
06	Kamis / 7-01-2022	Peranan wanita	Sabirin Djaja Pati dan Muzam Kunyan Muzam	

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
SEKOLAH DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019030007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Saifudin Zuhri Pagar Dewa Tlp. (0736) 54276, 54171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellen Permatasari Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
7	Jumat 8/3 - 2022	pendahuluan	kegiatan sewa sewa ke per I	

Bengkulu,

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah
SEKJUR DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019030007



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Alamat: Jln. Raden Fattah Pagardewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Mellen Permatasari Pembimbing II : Musyaffa, M.Sos
Nim : 1811310007 Judul Skripsi: Komunikasi Keluarga dalam
Jurusan : Dakwah Pembentukan Karakter Islami Anak di Padang
Program Studi : KPI Leban, Tanjung Kemuning, Kaur

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
a	9/6 - 22/6	Bab IV BAB V	Tambahan kembali Pembahasan Program sistem	
b	15/6 - 2/6	1 - V	Acc sistem	

Bengkulu, 15 Juni 2022

Mengetahui
AN Ketua Jurusan Dakwah
SEKJIF DAKWAH

Wira Hadikusuma S. Sos. I. M. Si
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Musyaffa, M.Sos
NIP. 199012282019030007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfaibengkulu.ac.id

20 April 2022

Nomor : 436 /Un.23/F.III/PP.00.3/04/2022
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Mellen Permatasari
NIM : 1811310007
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Delapan (VIII)
Waktu Penelitian : Tanggal 22 April s/d 23 Mei 2022
Judul : Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur
Tempat Penelitian : Desa Padang Leban, Kecamatan Tanjung Kemuning, Kabupaten Kaur

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.





PEMERINTAH KABUPATEN KAUR
DESA PADANG LEBAN
KECAMATAN TANJUNG KEMUNING

Jalan Raya Desa Padang Leban Kec. Tanjung Kemuning Kab. Kaur 38556 Email: padangleban2021@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 800/140./PL-TK/2022

Yang bertandatangan dibawah ini, Kepala Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu menerangkan bahwa :

Nama : Mellen Permatasari
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Guru Agung, 05 Juni 2001
Agama : Islam
Status Perkawinan : Belum Menikah
Pekerjaan : Mahasiswi
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan : Dakwah
Semester : VIII (Delapan)
Kuliah : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
N I M : 1811310007
Alamat : Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kab. Kaur

Dengan ini menerangkan bahwa yang namanya tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian untuk melengkapi data penulisan Skripsi Yang berjudul **"Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Karakter Islami Anak di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur"**.

Riset/Penelitian/Copidata yang dilaksanakan oleh mahasiswi yang bersangkutan terhitung mulai tanggal 22 April sampai dengan 23 Mei 2022 di Desa Padang Leban Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana peruntukannya.

Padang Leban, 06 Juni 2022

Kepala Desa



JAYA WARDHANA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 35211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Webster: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Mellen Permatasari
NIM : 1811310007
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

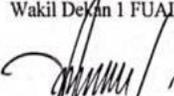
**KOMUNIKASI KELUARGA
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ISLAMI ANAK
DI PADANG LEBAN, TANJUNG KEMUNING, KAUR**

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 18 % pada tanggal 8 Juli 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD


Dr. Rahmat Rhamdani, M. Sos
NIP 198306122009121006

Bengkulu, 8 Juli 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Mentari M. Hum
NIP 199108142019032016

BIODATA PENULIS



Mellen Permatasari, lahir di Guru Agung, pada tanggal 5 Juni 2001, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Anak dari Bapak Yudirhan dan Ibu Fitri Sunaria. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 02 Tanjung Kemuning dan tamat tahun 2012.

Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 01 Tanjung Kemuning, tepatnya di Kabupaten Kaur dan tamat pada tahun 2015. Kemudian penulis kembali melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di SMA Negeri 02 Kaur, tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 ini juga, penulis kembali melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno (FAS) Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis menyelesaikan Strata satu (S1) pada tahun 2022.